

PROSES AFIKSASI DALAM TEKS BERITA PADA LAMAN JAWAPOS.COM

Dwi Susanti Khoirun Nisa'

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo, Indonesia
dwisusantikn@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Morfologi merupakan salah satu bidang kajian dalam linguistik mikro. Dalam penelitian ini mengkaji proses afiksasi. Afiksasi merupakan bagian dari proses morfologis. Dalam afiksasi akan dijelaskan mengenai proses pembentukan kata dari kata dasarnya. Baik mengalami prefiks, sufiks, konfiks maupun infiks. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dimaksud merupakan teks berita yang didapat dari laman jawapos.com. teknik yang digunakan menggunakan teknik baca dan catat, kemudian data yang sudah diperoleh akan dianalisis sesuai dengan proses morfologis. Dari penelitian ini ditemukan hanya ada tiga proses afiksasi yakni prefiks, sufiks dan juga infiks. Data yang paling dominan adalah yang mengalami proses konfiks. Dari proses afiksasi ini tentunya kata mengalami perubahan kelas kata ataupun juga mengalami perubahan makna. Sehingga dalam hal ini juga akan dianalisis fungsi afiksasi dalam teks berita tersebut.

Kata Kunci: *Morfologi, Afiksasi, Teks Berita.*

Abstrack: Morphology is one of the fields of study in micro linguistics. This study examines the affixation process. Affixation is part of the morphological process. In affixation, the process of forming words from their base words will be explained. Whether experiencing prefixes, suffixes, confixes or infixes. This study uses a qualitative descriptive method. The data in question is news text obtained from the jawapos.com page. the technique used is the reading and note technique, then the data that has been obtained will be analyzed according to the morphological process. From this study, it was found that there were only three affixation processes, namely prefixes, suffixes and infixes. The most dominant data is the one that experiences the confix process. From this affixation process, of course, words experience changes in word class or also changes in meaning. So, in this case, the function of affixation in the news text will also be analyzed.

Keywords: *Morphology, Affixation, News Text.*

Article History:

Received: 28-12-2024

Revised : 27-01-2025

Accepted: 20-02-2025

Online : 31-03-2025

A. LATAR BELAKANG

Penggunaan bahasa dalam sebuah teks tidak akan terlepas dari kajian kebahasaan. Kajian kebahasaan yang dimaksud bisa berupa kajian fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, ataupun leksikal. Salah satu yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni dari segi morfologi. Kajian morfologi merupakan bagian dari linguistik mikro untuk menelaah morfem beserta prosesnya. Proses yang dimaksud adalah afiksasi.

Afiksasi merupakan salah satu proses morfologis. Proses morfologis ada pada kajian morfologi. Morfologi merupakan ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2008). Pada kajian morfologi ini mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh berubahnya bentuk kata terhadap arti kata dan golongan. Morfologi erat kaitannya dengan proses morfologis. Proses morfologis ini merupakan peroses pembentukan kata yang berawal dari kata dasar, sehingga membentuk makna baru.

Afiksasi adalah salah satu bentuk proses morfologis yang akan dikaji dalam penelitian ini. Afiksasi adalah proses penambahan afiks (imbuhan) pada kata dasar yang

dapat mengubah makna, kelas kata, atau bentuk kata tersebut. Dalam teks berita, afiksasi berperan penting dalam memperkaya bahasa dan mempermudah pemahaman pesan yang disampaikan.

Afiksasi adalah proses morfologis yang melibatkan penambahan afiks (morfem pengikat) ke dalam kata dasar untuk membentuk kata baru. Proses afiksasi dalam bahasa Indonesia dapat berupa prefiks (imbuhan depan), sufiks (imbuhan belakang), konfiks (imbuhan yang terdiri dari prefiks dan sufiks), dan infiks (imbuhan yang disisipkan di tengah kata). Dalam konteks teks berita, afiksasi sering digunakan untuk menciptakan variasi bentuk kata, memperjelas makna, atau memenuhi kebutuhan tata bahasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam (Nurbaeti, 2022), afiksasi adalah proses atau hasil penambahan prefiks (awalan) pada kata dasar. Proses ini menggabungkan akar kata dengan afiks, yang merupakan bentuk terikat yang tidak dapat berdiri sendiri dan berfungsi untuk mengubah makna gramatikal atau bentuk kata tersebut.

Sebagai contoh pada kajian morfologi, pada kata /siram/ yang merupakan kata dasar, bisa mengalami perubahan menjadi /disiram/ dalam hal ini kata tersebut mendapat awalan {di-} sehingga bentuk katanya menjadi pasif. Sedangkan kata dasar tersebut jika mendapat imbuhan {me-} bisa berubah /menyiram/ sehingga bentuk katanya menjadi aktif. Perubahan kata itulah menyebabkan perubahan makna pada kata tersebut.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek kajian adalah teks berita. Menurut (Sudjiono, 2001) mengartikan teks berita sebagai "laporan tertulis yang menyampaikan peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi atau baru terjadi dengan tujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat secara jelas, lengkap, dan benar." Sedangkan menurut (Haryanto, 2003) mengatakan bahwa teks berita sebagai "laporan yang berisi fakta atau informasi yang penting dan menarik tentang suatu kejadian yang sudah terjadi atau sedang berlangsung, disusun secara singkat, jelas, dan tepat." Sehingga dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah teks yang berisi informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang disampaikan secara objektif dan aktual kepada publik.

Teks berita yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu bersumber dari laman JawaPos.com berjudul "Dokter Kilala Tilaar Prediksi Tren Kosmetik 2025 Berbasis Vegan dan Natural". Teks berita ini ditulis oleh Abdul Rahman, dan dipublikasikan pada Kamis, 28 November 2024 | 08:27 WIB. Dalam hal ini teks berita tersebut akan dianalisis berdasarkan kajian morfologi yakni berkaitan dengan proses afiksasi dan juga dampak perubahan pada kata tersebut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Oktaviani, 2016) dengan judul Analisis Kesalahan Proses Morfologis pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP 1 Kradenan Tahun Ajaran 2015-2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada objek yang digunakan. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah teks deskripsi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan teks berita pada laman jawapos.com

Tujuan dari penelitian analisis afiksasi dapat mencakup beberapa aspek berikut: (1) Memahami Struktur Morfologis: Menganalisis afiksasi membantu dalam memahami bagaimana kata-kata dibentuk dalam suatu bahasa, serta bagaimana afiks (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) berkontribusi pada pembentukan kata dan perubahan makna. (2) Menjelaskan Makna Kata: Penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana penambahan afiks pada kata dasar dapat mengubah makna kata, sehingga memberikan wawasan tentang semantik dalam bahasa. (3) Mengidentifikasi Pola Penggunaan: Menganalisis

afiksasi dapat membantu mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam penggunaan afiks di berbagai konteks, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. (4) Meneliti Aspek Gramatikal: Penelitian ini juga dapat mengkaji bagaimana afiksasi berhubungan dengan aspek gramatikal, seperti waktu, jumlah, atau bentuk kata.

Sedangkan dalam aspek yang lebih luas penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menggali Kekayaan Bahasa: Melalui analisis afiksasi, peneliti dapat menggali kekayaan dan kompleksitas kosakata dalam bahasa tertentu, serta bagaimana evolusi bahasa terjadi. (2) Meningkatkan Pembelajaran Bahasa: Hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam pengajaran bahasa, membantu siswa memahami cara kerja morfologi dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. (3) Kontribusi terhadap Linguistik Umum: Penelitian tentang afiksasi dapat memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik umum, terutama dalam bidang morfologi dan sintaksis.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rusmana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses afiksasi dalam teks berita pada laman jawapos.com. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Data dalam penelitian ini yaitu teks berita yang berjudul “Dokter Kilala Tilaar Prediksi Tren Kosmetik 2025 Berbasis Vegan dan Natural”. ditulis oleh Abdul Rahman, dan dipublikasikan pada Kamis, 28 November 2024 | 08:27 WIB. Sumber data ini diambil dari laman jawapos.com.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana metode deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya. Metode kualitatif ini adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggambarkan suatu keadaan yang terjadi sesuai proses berlangsungnya penelitian yang disampaikan melalui penjelasan kata-kata. Menurut Basrowi dan Suwandi dalam (Arifudin, 2020) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Selain itu, Creswell dalam (Kartika, 2023) menyatakan penelitian kualitatif sebagai deskripsi yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan rinci tentang pandangan responden, dan melakukan studi tentang situasi alam.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang proses afiksasi dalam teks berita pada laman jawapos.com, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kartika, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Lahiya, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kartika, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan proses afiksasi dalam teks berita pada laman jawapos.com.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Arifudin, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kusmawan, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Judijanto, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang proses afiksasi dalam teks berita pada laman jawapos.com.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Farid, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (As-Shidqi, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Waluyo, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Hananuraga, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek

penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu proses afiksasi dalam teks berita pada laman jawapos.com.

Menurut Muhadjir dalam (Rohimah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik interpretasi. Semi dalam (Kartika, 2024) menyatakan bahwa teknik analisis data dilakukan dengan cara memberikan interpretasi dan melakukan deskripsi pada tiap kata yang mengalami proses morfologis. Pada tahap ini kata demi kata yang ditemukan dalam subjek penelitian, dianalisis proses pembentukan afiksasinya kemudian dirumuskan simpulan dari hasil penelitian secara lengkap dalam bentuk tertulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut hasil analisis kata yang mengalami proses morfologi, baik kata yang mengalami prefiks (awalan), sufiks (akhiran), konfiks (awalan dan akhiran), simulfiks (tengah atau sisipan) dari laman JawaPos.com berjudul “Dokter Kilala Tilaar Prediksi Tren Kosmetik 2025 Berbasis Vegan dan Natural”.

Tabel 1. Klasifikasi jenis kata pada teks berita

Prefiks	Sufiks	Konfiks	Infiks
Berbahaya	Kandungan	Berkelanjutan	-
Berbasis	Kemasan	Dibandingkan	
Berbicara	Lapisan	Diiringi	
Berkala	Peranan	Diluncurkan	
Bermasalah	Sasaran	Diupayakan	
Berpengaruh		Keberlanjutan	
Didorong		Keberpihakan	
Dilirik		Kecantikan	
Diprediksi		Kemajuan	
Membawa		Kemudahan	
Membeli		Kepedulian	
Memegang		Melalui	
Memilih		Membutuhkan	
Memprediksi		Memiliki	
Menaruh		Memperhatikan	
Mencakup		Menciptakan	
Mendatang		Mendukung	
Mendorong		Mengalami	
Mengusung		Mengandalkan	
Sejalan		Mengedepankan	
Sejumlah		Mengenai	
Terlibat		Mengikuti	
Tertarik		Menyukai	

		Pemilihan Penciptaan Pengalaman Penggunaan Perhatian Perkembangan	
--	--	--	--

Pembahasan

1. Afiksasi

Berdasarkan pendapat Samsuri dalam (Mulyana., 2007) menyatakan bahwa afiksasi adalah salah satu cara pembentukan kata yang melibatkan penambahan morfem di awal, tengah, atau akhir kata dasar untuk menciptakan variasi makna atau kategori gramatikal. Berikut Jenis-Jenis Afiksasi dalam teks berita dari laman JawaPos.com berjudul “Dokter Kilala Tilaar Prediksi Tren Kosmetik 2025 Berbasis Vegan dan Natural”.

a. *Prefiks (Imbuhan Depan)*

Menurut (Zainuddin, 2012) menyebutkan bahwa prefiks adalah elemen morfologis yang terletak di depan kata dasar dan berfungsi untuk mengubah makna atau kategori gramatikal dari kata tersebut. Prefiks ditambahkan di awal kata dasar untuk membentuk kata baru. Dalam teks berita, prefiks digunakan untuk mengubah kelas kata, menambah makna, atau memperjelas maksud dalam kalimat.

Sedangkan menurut Hatch dan Brown dalam (Arifin dkk, 2012) mengartikan prefiks sebagai morfem yang ditambahkan pada awal kata untuk memberikan konotasi atau makna tambahan. Berikut kata pada teks berita yang mengalami prefiks

Tabel 2. Proses Afiksasi Prefiks

No.	Kata Berimbuhan dalam Teks Berita	Prefiks	Kata Dasar	Keterangan
1.	Berbahaya (v)	Ber-	Bahaya (n)	Mengubah kelas kata
2.	Berbasis (v)		Basis (n)	
3.	Berbicara (v)		Bicara (n)/(v)	
4.	Berkala (v)		Kala (n)	
5.	Bermasalah (v)		Masalah (n)	
6.	Berpengaruh (v)		Pengaruh (n)	
7.	Didorong (v)	Di-	Dorong (v)	Mengubah kata kerja aktif menjadi pasif
8.	Dilirik (v)		Lirik (v)	
9.	Diprediksi (v)		Prediksi (n)	Mengubah kelas kata
10.	Membawa (v)	Mem-	Bawa (v)	Memperjelas maksud
11.	Membeli (v)		Beli (v)	

12.	Memegang (v)		Pegang (v)	
13.	Memilih (v)		Pilih (v)	
14.	Memprediksi (v)		Prediksi (n)	Mengubah kata kelas
15.	Menaruh (v)	Me[N]-	Taruh (n)	Mengubah kata kelas
16.	Mencakup (v)	Men-	Cakup (v)	Memperjelas maksud
17.	Mendatang (v)		Datang (v)	
18.	Mendukung (v)		Dukung (v)	
19.	Mendorong (v)		Dorong (v)	
20.	Menjadi (v)		Jadi (v)	
21.	Mengusung (v)	Meng-	Usung (v)	Memperjelas maksud
22.	Sejalan (n)	Se-	Jalan (n)	Memperjelas maksud
23.	Sejumlah (n)		Jumlah (n)	
24.	Terlibat (v)	Ter-	Libat (v)	Memperjelas maksud
25.	Tertarik (v)		Tarik (v)	

Berdasarkan tabel tersebut, Afiksasi dengan prefiks sering digunakan dalam berita untuk menunjukkan tindakan atau peristiwa yang dilakukan oleh subjek. Data pada tabel tersebut menunjukkan prefiks yang digunakan yaitu {Ber-} {Di-} {Mem-} {Me[N]-} {Men-} {Meng-} {Se-} dan {Ter-}. Untuk prefiks yang banyak digunakan adalah prefiks {Ber-}.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa adanya prefiks menyebabkan perubahan kelas kata, memperjelas maksud, dan mengubah kata dari aktif menjadi pasif. Perubahan kelas kata cenderung dari verba menjadi nomina.

b. Sufiks (Imbuhan Belakang)

Menurut (Zainuddin, 2012) menyatakan bahwa sufiks adalah elemen morfologis yang terletak di akhir kata dasar dan berfungsi untuk mengubah makna, fungsi, atau kategori kata. Sufiks ditambahkan di akhir kata dasar untuk membentuk kata turunan yang baru. Dalam teks berita, sufiks sering digunakan untuk membentuk kata benda, kata sifat, atau kata kerja.

Sedangkan menurut Menurut G. Booij dalam bukunya "*The Grammar of Words*," sufiks adalah morfem yang ditambahkan di akhir kata dasar untuk membentuk kata baru dan sering kali mengubah makna atau kategori gramatikal dari kata tersebut. Berikut kata pada teks berita yang mengalami sufiks (Ulimaz, 2024).

Tabel 3. Proses Afiksasi Sufiks

No.	Kata Berimbuhan dalam Teks Berita	Sufiks	Kata Dasar	Keterangan
-----	-----------------------------------	--------	------------	------------

1.	Kandungan (n)	-an	Kandung (n)	Memperjelas maksud
2.	Kemasan (n)		Kemas (a)	Mengubah kelas kata
3.	Lapisan (n)		Lapis (n) / (v)	Memperjelas maksud
4.	Peranan (n)		Peran (n)	Memperjelas maksud
5.	Sasaran (n)		Sasar (a)/(v)/(n)	Mengubah kelas kata

Berdasarkan tabel tersebut, Sufiks juga sering digunakan dalam berita untuk menggambarkan peristiwa atau keadaan yang sedang terjadi atau sudah terjadi. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sufiks yang digunakan dalam teks berita “Dokter Kilala Tilaar Prediksi Tren Kosmetik 2025 Berbasis Vegan dan Natural” menunjukkan bahwa hanya menggunakan sufiks {-an}. Dalam hal ini sufiks {-an} berfungsi untuk memperjelas maksud dan mengubah kelas kata.

c. Konfiks (Imbuhan Depan dan Belakang)

Menurut Samsuri dalam (Yendra., 2016) menyatakan bahwa konfiks adalah morfem yang terdiri dari dua bagian yang terikat secara fungsional dan tidak bisa dipisahkan. Konfiks berfungsi untuk memberikan makna atau kategori gramatikal tertentu pada kata. Sedangkan menurut (Booij, 2007), dalam bukunya *The Grammar of Words* menjelaskan bahwa konfiks adalah morfem yang terdiri dari dua bagian, yaitu prefiks dan sufiks, yang berfungsi bersama untuk membentuk kata baru. Konfiks tidak dapat berdiri sendiri dan biasanya ditambahkan pada kata dasar.

Konfiks adalah afiks yang terdiri dari prefiks dan sufiks yang bekerja secara bersamaan. Afiksasi dengan konfiks dalam teks berita bisa membentuk kata yang sangat spesifik dan memuat informasi tertentu. Berikut kata pada teks berita yang mengalami konfiks.

Tabel 4. Proses Afiksasi Konfiks

N o.	Kata Berimbuhan dalam Teks Berita	Konfiks	Kata Dasar	Keterangan
1.	Berkelanjutan (v)	Ke-an	Lanjut (a)	Mengubah kelas kata
2.	Keberlanjutan (n)	Ber-Ke-	Lanjut (a)	Mengubah kelas kata
3.	Keberpihakan (n)	an	Pihak (n)	Memperjelas maksud
4.	Diiringi (v)	Di-i	Iring (v)	Memperjelas maksud
5.	Dibandingkan (v)	Di-	Banding (n)	Mengubah kelas kata
6.	Diluncurkan (v)	kan	Luncur (v)	Memperjelas maksud

				Mengubah kata kerja aktif menjadi pasif
7.	Diupayakan (v)		Upaya (n)	Mengubah kelas kata
8.	Kecantikan (n)	Ke- an	Cantik (a)	Mengubah kelas kata
9.	Kemajuan (n)		Maju (v)/(a)	Mengubah kelas kata
10.	Kemudahan (n)		Mudah (a)	Mengubah kelas kata
11.	Kepedulian (n)		Peduli (v)	Mengubah kelas kata
12.	Melalui (v)	Me- i	Lalu (v)/(p)	Memperjelas maksud
13.	Memiliki (v)		Milik (n)	Mengubah kelas kata
14.	Mengalami (v)	Meng- i	Alam (n)	Mengubah kelas kata
15.	Mengikuti (v)		Ikut (v)	Memperjelas maksud
16.	Mengandalkan (v)	Meng- an	Andal (a)	Mengubah kelas kata
17.	Mengedepankan (v)		Depan (n)	Mengubah kelas kata
18.	Memperhatikan (v)	Mem- kan	Hati (n)	Mengubah kelas kata
19.	Menciptakan (v)	Men- kan	Cipta (n)	Mengubah kelas kata
20.	Mengenai (v)/(p)	Me[N] i	Kena (v)	Memperjelas maksud
21.	Menyukai (v)		Suka (a)/(v)	Memperjelas maksud
22.	Pemilihan (n)	Pe[m] an	Pilih (v)	Mengubah kelas kata
23.	Penciptaan (n)	Pe[n] an	Cipta (n)	Memperjelas maksud
24.	Pengalaman (n)	Peng- an	Alam (n)	Memperjelas maksud
25.	Penggunaan (n)		Guna (n)/(p)	Memperjelas maksud
26.	Perhatian (n)	Per- an	Hati (n)	Memperjelas maksud
27.	Perkembangan (n)		Kembang (v)/(n)	Mengubah kelas kata

Berdasarkan tabel tersebut, Konfiks sering digunakan untuk merujuk pada proses atau tindakan yang memiliki dampak tertentu dalam konteks berita. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sufiks yang digunakan dalam teks berita “Dokter Kilala Tilaar Prediksi Tren Kosmetik 2025 Berbasis Vegan dan Natural” menunjukkan bahwa jenis sufiks yang digunakan terdiri dari : {[Ke- ... -an]Ber-} {[Ber- [Ke-... -an] {Di- ... -i} {Di-...-kan} {Ke-...-an}{Me-...-i} {Meng-...-i} {Meng-...-an} {Mem-....-kan} {Men- ... -kan} {Me[N]....-i} {Pe[m]....-an} {Pe[n]....-an} {Peng-...-an}{Per-....-an}.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa adanya konfiks menyebabkan perubahan kelas kata, memperjelas maksud, dan mengubah kata dari aktif menjadi pasif. Untuk perubahan kelas kata dari kelas kata verba menjadi adverbia, dari kelas kata nomina menjadi adverbia, dari kelas kata verba menjadi nomina.

d. Infiks (Imbuhan yang Disisipkan)

Berdasarkan pendapat (Zainuddin, 2012) dalam karyanya Morfologi Bahasa Indonesia mendefinisikan infiks sebagai morfem yang disisipkan di antara morfem lain dalam kata. Contoh yang sering diberikan adalah infiks "-um-" dalam kata "baca" menjadi "bumbaca."

Sedangkan Samsuri dalam (Sudaryanto., 2015) menyatakan bahwa infiks adalah elemen morfologis yang terletak di dalam kata dan berfungsi untuk memberikan makna tambahan atau mengubah bentuk kata.

Infiks adalah imbuhan yang disisipkan di dalam kata dasar, meskipun penggunaannya sangat terbatas dalam bahasa Indonesia. Biasanya, infiks digunakan dalam kata kerja. Dalam teks berita yang berjudul “Dokter Kilala Tilaar Prediksi Tren Kosmetik 2025 Berbasis Vegan dan Natural”. ditulis oleh Abdul Rahman, dan dipublikasikan pada Kamis, 28 November 2024 | 08:27 WIB melalui laman jawapos.com tersebut tidak ditemukan adanya infiks.

2. Fungsi Afiksasi dalam Teks Berita

Melalui penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai fungsi afiksasi, termasuk bagaimana proses ini memengaruhi makna kata, struktur kalimat, serta peranannya dalam komunikasi sehari-hari. Pemahaman yang mendalam tentang afiksasi tidak hanya penting untuk studi linguistik, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan memahami dinamika penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang lebih luas.

Afiksasi dalam teks berita memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya:

a. Memperjelas makna

Afiksasi membantu memperjelas makna kata dengan menambah atau mengubah kata dasar menjadi bentuk yang lebih spesifik. Misalnya, dengan menambahkan sufiks -an menunjukkan objek yang dilakukan oleh subjek.

b. Menghasilkan variasi kata

Penggunaan afiksasi memungkinkan variasi dalam bentuk kata yang digunakan dalam teks berita. Ini mempermudah jurnalis untuk menggambarkan situasi atau peristiwa yang lebih kompleks tanpa mengulang kata yang sama.

c. Membentuk kata benda atau kata kerja

Afiksasi juga digunakan untuk mengubah kelas kata, misalnya dari kata kerja menjadi kata benda atau sebaliknya. Dalam berita yang melibatkan tindakan atau peristiwa, perubahan kelas kata ini penting untuk memberikan variasi struktur kalimat dan memudahkan penyampaian informasi. Contoh: Kemasan (dari kata dasar kemas) – Kata benda yang menggambarkan suatu proses.

d. Menyampaikan informasi secara efisien

Dalam teks berita, afiksasi sering kali digunakan untuk menyampaikan informasi dengan lebih ringkas dan efisien. Dengan menambahkan afiks, jurnalis dapat menyampaikan suatu tindakan atau kejadian secara lebih langsung dan spesifik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Afiksasi dalam teks berita memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya bahasa dan memperjelas informasi yang disampaikan. Dengan menggunakan prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks, jurnalis dapat menghasilkan variasi kata yang mendalam dan efektif, yang memungkinkan pembaca untuk memahami dengan lebih baik peristiwa, tindakan, atau fenomena yang dibahas. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kata yang menggunakan prefiks, sufiks, dan juga konfiks. Namun dalam teks berita yang menjadi sumber data pada penelitian ini tidak ditemukan adanya kata yang menggunakan infiks, karena memang infiks dalam penggunaannya di bahasa Indonesia sangat terbatas. Proses afiksasi ini tidak hanya meningkatkan kejelasan makna, tetapi juga mengubah kelas kata, serta memberikan kekayaan bahasa yang penting dalam penulisan berita yang komunikatif dan informatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan untuk dosen pengampu mata kuliah Teori Bahasa Lanjut yaitu Dr. Sri Utami, M.Pd. yang telah memberikan masukan atau saran untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin dkk. (2012). *Morfologi, Bentuk Makna dan Fungsi, edisi kedua*. Jakarta: Grasindo.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Booij. (2007). *The Grammar of Words*. Oxford University Press.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hananuraga, R. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Haryanto. (2003). *Jurnalistik Dasar: Teori dan Praktik Menulis Berita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mulyana. (2007). *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Oktaviani, E. S. (2016). *Analisis Kesalahan Proses Morfologis pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP 1 Kradenan Tahun Ajaran 2015-2016 (skripsi)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sudjiono. (2001). *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Yendra. (2016). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Depublish.
- Zainuddin. (2012). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.